DAMPAK PEMERIKSAAN PAJAK DAN SURAT PAKSA TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (Studi Kasus Pada KPP Pratama Majalaya Bandung Pada Tahun 2012-2016)

Pembimbing :
Prof. Dr.Hj.Dwi Kartini, SE., Spec., Lic

Oleh :
Nurislami Yulianti Iskandar – 21113108

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

Email : nur.yulian95@gmail.com

ABTSRACT

This study empirically tested the impact of tax audit and forced letter on income tax revenue at Tax Office Primary Majalaya Bandung in 2012-2016. The problem with mining companies is the decline in net income even though operating costs have decreased, sales volume and trade payables have increased.

The research method that is used is descriptive analysis method verifikatif with unit of analysis researched is Tax Assessment Letter and Forced Letter issued by Tax Office Pratama Majalaya Bandung in 2012-2016. And population of 5 years saturated sample. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis and assisted by SPSS application program version 21.

The result of the research shows that tax examination has significant effect to income tax revenue with positive relationship and letter has a significant effect on income tax revenue with positive relationship. Partially, income tax revenue is dominantly influenced by the force letter compared with the tax audit.

Keywords: *Tax Audit, Force Letter, and Income Tax Revenue*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah mengharapkan pajak dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan negara. Dengan upaya peningkatan penerimaan pajak secara optimal, maka defisit anggaran dikurangi. Peranan penerimaan pajak dalam mendukung pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dari tahun ke tahun senantiasa meningkat, penerimaan dari pajak merupakan sumber utama pendanaan APBN (Anik Rahmawati, 2010).

Di Indonesia saat ini sistem pemungutan pajaknya menganut *self assessment system*. *Self assessment system* yang memberikan kepercayaan pada wajib pajak untuk menghitung, memperhitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak terutang menjadi kelemahan, dimana dalam praktiknya sulit berjalan sesuai dengan yang diharapkan bahkan disalah gunakan (Tarjo dan Indrawati, 2006).Dalam sistem *self assessment*, pemerintah tidak lagi berperan aktif karena tidak dibebani oleh kewajiban untuk menghitung pajak terutang wajib pajak seperti pada sistem *official assessment* dimana wewenang untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak terletak pada fiskus atau aparat pajak.Sistem self assessment memiliki beberapa kelemahan yang memungkinkan wajib pajak untuk melakukan penipuan.Tugas otoritas pajak adalah untuk mengawasi pemenuhan kewajiban yang dilakukan wajib pajak. (Syafi'I dan Iqbal, 2014:167).

Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kantor pajak terhadap wajib pajak untuk mencari dan mengumpulkan data atau keterangan lainnya guna penetapan besarnya pajak yang terutang dan /atau tujuan lain dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan (Soemarso 2007:111). Pemeriksaan pajak merupakan instrument untuk menentukan tingkat kepatuhan wajib pajak, baik formal maupun material dari peraturan perpajakan yang tujuannya adalah untuk menguji seorang wajib pajak, dimana kepatuhan wajib pajak merupakan posisi strategis dalam meningkatkan penerimaan pajak.Dengan demikian pemeriksaan pajak mempunyai peran dalam meningkatkan penerimaan pajak (Pabuaran, 2005).

Hutang pajak yang masih belum dilunasi sering dihadapi karena meningkatnya jumlah tunggakan pajak masih belum bisa diimbangi oleh kegiatan pencairan. Berbagai tindakan penagihan pajak telah dilakukan oleh fiskus terhadap wajib pajak dan/ atau penanggung pajak dengan penagihan pasif maupun aktif. Penagihan pasif dilakukan sebelum jatuh tempo melalui himbauan, baik dengan surat maupun dengan telepon atau media lainnya. Penagihan aktif dilakukan setelah tanggal jatuh tempo dengan diterbitkannya Surat Teguran, Surat Paksa, Surat Perinta Melakukan Penyitaan hingga pelaksanaan penjualan barang yang disita melalui lelang barang milik Penanggung Pajak (velayati et al., 2013:2).

Penagihan pajak dengan surat paksa dilakukan apabila wajib pajak atau penanggung pajak lalai melaksanakan kewajiban membayar pajak dalanm waktu yang telah ditentukan dalam pemberitahuan sebelumnya yaitu dengan surat teguran, maka penagihan selanjutnya dilakukan oleh jurusita pajak dengan pernyataan dan penyerahan kepada Penanggung Pajak. (Dwiriyani *et al.,* 2013:2).

Di KPP Pratama Majalaya Bandung pada tahun 2013 - 2014 mengalami penurunan nilai nominal *SKP* dari hasil Pemeriksaan *Pajak* pada tahun sebelumnya akan tetapi realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan dari target Penerimaan Pajak Penghasilan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada 2012 - 2013 terjadi kenaikan Nominal Surat Paksa dan pencairan Surat Paksa meningkat tetapi pada tahun 201-2013 Penerimaan Pajak Penghasilan mengalami penurunan realisasi dari target yang telah ditentukan KPP Pratama Majalaya Bandung.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Penerimaan Pajak Penghasilan dimana Pemeriksaan Pajak dan Surat Paksa dijadikan sebagai variabel independen terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan, maka dari itu peneliti mengangkat judul "Dampak Pemeriksaan Pajak dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pada KPP Pratama Majalaya Bandung Tahun 2012-2016.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu yang pertama masih rendah nya tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak sehingga menyebabkan peningkatan jumlah pajak yang masih harus dibayar pada SKP yaitudidalam SKPKB dalam hal pemeriksaan pajak yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Yang kedua Masih banyak wajib pajak di KPP Pratama Majalaya Bandung yang mempunyai tunggakan pajak pada proses teguran melalui surat paksa dan masih banyaknya jumlah pencairan tunggakan pajak yang masih belum dibayar dari surat paksa yang dikeluarkan oleh pihak penagihan pajak. Dan yang ketiga Penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Majalaya Bandung masihbanyak yang tidak mencapai target dari tahun 2012-2016.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan
2. Seberapa besar pengaruh surat paksa terhadap penerimaan pajak penghasilan.

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud Penelitian

1. Untuk mendapatkan dengan keakraban fenomena atau untuk mendapatkan wawasan baru
2. Untuk menggambarkan dengan karakterisktik individu tertentu, situsi atau (sebuah kelompok studi ini dengan objek dalam pandangan yang dikenal sebagai deskriptif penelitian).
3. Untuk menentukan frekuensi dengan nama sesuatu yang terjadi dengan atau yang berhubungan dengan sesuatu yang lain dengan (kajian ini melihat objek yang dikenal sebagai tes diagnostik.
4. Untuk menguji hipotesis penyebab dari hubungan antara variabel seperti kajian yang dikenal sebagai *hypothesis-testing* penelitian

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak dan surat paksa terhadap penerimaan pajak penghasilan
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak dan surat paksa terhadap penerimaan pajak penghasilan
3. Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak dan surat paksa terhadap penerimaan pajak penghasilan.

1.5 Kegunaaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis (Applied Reseach)

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pengaruh pemeriksaan pajak dan surat paksa terhadap penerimaan pajak penghasilan.
2. Sebagai bahan evaluasi atau perbandingan antara teori yang di dapat di perkuliahan dengan penelitian dilapangan.

1.5.2 Kegunaan Akademis (Basic Reseach)

Kegunaan akademis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lainya
   Memberikan masukan informasi pada pembaca yang akan melakukan penelitian yang serupa.
2. Bagi perusahaan
   Kegunaan penelitian ini bagi perusahaan adalah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya mendorong kepatuhan wajib pajak.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penerimaan Pajak Penghasilan

Penerimaan pajak adalah sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat (John Hutagaol 2007:325).

Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap penghasilan, dapat dikenakan secara berkala dan berulang – ulang dalam jangka tertentu baik masa pajak maupun tahun pajak (Erly Suandy 2011:36).

2.1.2 Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah bukti yang dilaksanakan secara objektif dan professional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan (Anastasia Diana & Lilis Setiawati 2014:125).

2.1.3 Surat Paksa

Surat Paksa adalah surat perintah membayar utang pajak dan biaya penagihan pajak.Surat paksa mempunyai kekuatan eksekutorial dan kedudukan hukum yang sama dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap (Mardiasmo 2013:147)

.

2.1 Kerangka Pemikiran

1.2.1 Dampak Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Menurut Erly Suandy (2016:113) upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan sistem self assessment, perlu diikuti dengan tindakan pengawasan guna mewujudkan tercapainya sasaran kebijakan perpajakan.Karena tujuan utama dari pemeriksaan pajak adalah menigkatkan kepatuhan (*tax compliance*), melalui upaya-upaya hukum (*law enforment*) sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak.

Dan adapun menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:248) bahwa adapun tujuan dari kebijakan pemeriksaan pajak yaitu membuat Pemeriksaan menjadi efektif dan efisien, meningkatkan kinerja pemeriksaan pajak, meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai konsekuensi pemungutan pajak di Indonesia. Secara tidak langsung menjadi aspek pendorong untuk meningkatkanpenrimaan negara dari pajak.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh para peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Putu Putra Mahendra dan I Made Sukartha (2014)hasil penelitian menunjukan Penagihan pajak dan surat paksa pajak baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan (PPH) Badan. Adapun penelitian berikutnya oleh Waluyo (2012), dalam penelitianya mengungkapkan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak .

1.2.2 Dampak Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak

Menurut Mardiasmo (2009:121) menyatakan bahwa surat paksa digunakan untuk melakukan penagihan atas utang pajak dan biaya-biaya penagihannya, dimana dengan adanya surat paksa WP dipaksa untuk membayar tunggakan pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya oleh Zakiah M Shahab & Hantoro Arief Gisijanto (2008), Hasil penelitian menunjukan Penagihan pajak dan surat paksa pajak baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan (PPH) Badan.

1.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atau jawaban yang belum final yang masih perlu dibuktikan kebenarannya, sehingga dapat ditemukan suatu jawaban atau pendapat (Harbani Pasolong 2012:84). Berdasarkan kajian teori diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Pemeriksaan Pajak berdampak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.
H_2 :Surat Paksa berdampak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dan untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian sebelumnya. Jenis penelitian kuantitatif karena pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dan hakikat diantara variabel-variabel dan di analisis dengan menggunakan teori yang objektif.

Dalam Penelitian ini, metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji variabel Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) yang dipengaruhi oleh variabel Pemeriksaan Pajak (X_1) dan variabel Surat Paksa (X_2) serta menguji suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Agar lebih jelas mengenai variabel – variabel yang diteliti, maka dapat dilihat dalam tabel 3.1

3.3 Sumber Data

Data merupakan hal penting dalam penelitian karena dengan data tersebut penelitian dapat berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan.Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang dikumpulkan berupa data yang sudah diolah terlebih dahulu atau melalui tangan kedua.

3.4 Populasi, Sample dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan *(universum)* dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh- tumbuhan dan yang lainnya (Syofian Siregar 2014:144).

Populasi dalam penelitian ini adalah data 5 tahun pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung karena merupakan populasi sasaran penelitian ini adalah daluarsa pajak, yaitu data jumlah nominal Surat Paksa yang terbit, jumlah nominal Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang terbit dimana terdapat pada SKP dan jumlah realisasi penerimaan Penghasilan PPh.

3.4.2 Sample

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sudaryono 2015:108). Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi karna teknik sampling jenuh merupakan penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2015:124) .

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung yang beralamat di Jl. Peta No.7 Suka Asih, Bojongloa Kaler Bandung untuk memperoleh data sekunder pada tahun 2012 – 2016. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Mei 2017 sampai dengan Agustus 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*Field Research)*
   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara: Observasi , Dokumen – Dokumen.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variable bebas antara variable dependen (Y) dan variable variable independen (X_1 dan X_2).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Pemeriksaan Pajak dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linier berganda , untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan model regresi tidak bias atau model regresi *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0,0 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 184)

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Tujuan analisis koefisien determinasi adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (Kd) secara parsial dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 x\ 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X
r^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi
100% : Pengkali yang menyatakan dalam persentase

3.6.5 Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya dampak antara variabel independent Pemeriksaan Pajak (X_1) Pemeriksaan Pajak dan Surat Paksa (X_2) Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (*Y*), dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Stasistik t). Bunyi Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:
   Ho : β1 = 0, Penerimaan Pajak Penghasilan tidak dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak.
   Ha : β1≠ 0, Penerimaan Pajak Penghasilan oleh oleh Pemeriksaan Pajak.

   Ho : β2 = 0, Penerimaan Pajak Penghasilan tidak dipengaruhi oleh Surat Paksa.
   Ha : β2 ≠ 0, Penerimaan Pajak Penghasilan oleh Surat Paksa

2. Menentukan tingkat signifikan
   Ditentukan dengan 1 % dari derajat bebas (dk) = n-k- l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingakt signifikan yang digunakan adalah 0,01 atau 1 % karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang paling kecil digunakan dalam status penelitian.
3. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan
   Untuk menggambarkan daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria dengan membandingkan Hasil t hitung dengan tabel sebagai berikut:
   a) Jika t hitung > t tabel 0,01 (dk = n-2), maka Ho = ditolak, Ha diterima
   b) Jika t hitung < t tabel 0,01 (dk = n-2), maka Ho = diterima, Ha ditolak

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Pemeriksaan Pajak

Rata –rata tertinggi Pemeriksaan Pajak yang diukur dari SKPKB pada KPP Pratama Majalaya Bandung tahun 2012 – 2016 ialah pada tahun 2016 disebabkan banyaknya wajib pajak yang tidak sesuai membayarkan kewajiban pajaknya. Sedangkan rata –rata terendah Pemeriksaan Pajak yang diukur dari SKPKB dalam rupiah tahun 2012 – 2016 pada KPP Pratama Majalaya Bandung pada tahun 2014 disebabkan oleh banyaknya wajib pajak yang sesuai membayarkan kewajiban pajaknya.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Surat Paksa

Rata – rata tertinggi Surat Paksa pada KPP Pratama Majalaya Bandung tahun 2012 – 2016 ialah pada tahun 2015 hal ini terjadi karena meningkatnya sistem administrasi pajak sehingga mempermudah penagihan tunggakan pajak oleh DJP. Sedangkan rata – rata terendah Surat Paksa pada KPP Pratama Majalaya Bandung tahun 2012 – 2016 ialah pada tahun 2013 disebabkan penagihan fiskus dalam penagihan pajak kepada wajib pajak yang enggan membayar pajaknya kurang optimal pada tahun tersebut.

4.1.1.3 Deskriptif Penerimaan Pajak Penghasilan

Rata – rata tertinggi Penerimaan Pajak Penghasilan pada KPP Pratama Majalaya Bandung tahun 2012 – 2016 ialah pada tahun 2016 hal ini terjadi karena program nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pajak. Sedangkan rata – rata terendah Surat Paksa pada KPP Pratama Majalaya Bandung tahun 2012 – 2016 ialah pada tahun 2013 disebabkan terjadinya masa krisis global pasa tahun sehingga menyebabkan menurunnya penerimaan pajak penghasilan.

4.1.1 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
   Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tiddak dapat dilihat dengan menggunakan metode kolmogorov smirnov dengan ketentuan nilai signifikansi > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal. Dari hasil pengujian normalitas pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai probabilitas (Sig) dari masing-masing variabel >0.05 yang menunjukan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas
   Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflantion Factor* (VIF) dengan kriteria pengujian jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat nilai tolerance kedua variabel sebesar 2,216 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,451 = 45,1% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas .
3. Uji Heteroskedasitas
   Berdasarkan Gambar 4.5, terlihat bahwa titik-titik yang diperoleh membentuk pola secara acak dan tidak beraturan serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga model regresi yang akan dibentuk tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi
   Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 1,369 karena nilai Durbin-Watson model regresi pada hasil pengolahan sebesar 1,369 dan lebih besar dari batas atas (dU) 2,204 serta kurang dari 4 – 2,204 (4 – dU), maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.
   Berdasarkan Uji Asumsi Klasik diatas, diketahui bahwa semua pengujian data tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik sehingga data dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

4.1.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

$$\hat{Y} = 2.003E10 + 17.148\ X_1 + 12.960\ X_2$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Nilai konstanta sebesar 2.003E10, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas yakni Pemeriksaan Pajak dan Surat Paksa bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka Penerimaan Pajak Penghasilanakan bernilai sebesar 2.003E10.
b) Nilai Pemeriksa Pajak sebesar17.148, memiliki arti bahwa jika Pemeriksaan Pajak mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka Penerimaan Pajak Penghasilan akan meningkat sebesar 17.148.
c) Nilai Surat Paksa sebesar 12.960, memiliki arti bahwa jika Surat Paksa mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka Penerimaan Pajak Penghasilan akan meningkat sebesar 12.960.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Based on the above table 4.12, the relationship between the Tax Inspection with acceptance of income tax is a tax Examination means 0.460 have relationships are with the receipt of income tax. This is apparent from the correlation values between 0.40 to 0.599 who belongs in the category of being. The relationship that has a positive meaning, where the higher the Tax Inspection will be followed by increasing tax revenue and Earnings as well as vice versa.

Based on table 4.13 above, the relationship between the letter Forced with tax revenues amounted Penghasilann 0.511 means Letters have Forced relationships are with the dividend policy. This is apparent from the correlation values between 0.40 to 0.599 who belongs in the category of being. The relationship that has a positive meaning, where the higher the Tax Inspection Forced Letter then it will be followed by increasing tax revenue and Earnings as well as vice versa.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Peneimaan Pajak Penghasilan = $(0,460)^2$ x 100% = 21.16% dapat dilihat pada tabel 4.16
b) Pengaruh Surat Paksa Terhadap Pajak Peneimaan Pajak Penghasilan = $(0,511)^2$ x 100% = 26.11% dapat dilihat pada tabel 4.17

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 1%, dan derajat kebebasan (df) = 17, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,138. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,138 > 1,333) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, Penerimaan Pajak Penghasilan dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak atau Pemeriksaan Pajak berdampak pada Penerimaan Pajak Penghasilan Secara Signifikan pada KPP Pratama Majalaya Bandung Tahun 2012-2016. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak pada gambar 4.6.

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 1%, dan derajat kebebasan (df) = 17, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,453. Sehingga dapat disimpulkan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-2,453 < 1,333) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, Penerimaan Pajak Penghasilan dipengaruhi oleh Surat Paksa atau Surat Paksa berdampak pada Penerimaan Pajak Penghasilan Secara Signifikan pada KPP Pratama Majalaya

Bandung Tahun 2012-2016. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_2 tampak pada gambar 4.7.

4.1 Pembahasan

4.2.1 Dampak Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Dari Hasil penelitian yang telah dilakukan pada analisis deskriptif rata- rata Pemeriksan Pajak dari Tahun 2012-2016 Cenderung naik turun. Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antara Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan yaitu sebesar 0.460 yang tergolong dalam kategori hubungan yang sedang. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0.599 yang tergolong dalam kategori sedang dan hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaiakan nilai Pemeriksaan Pajak maka hal tersebut akan meningkatkan Penerimaan pajak penghasilan.

Besar presentase pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan yaitu sebesar 21.16%, yang mempunyai arti bahwa 21.16 % penerimaan pajak daerahdipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak, sedangkan sisanya sebesar 78.84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kualitas pelayanan fiskus, kesadaran perpajakan dankepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan oleh Erly Suandy (2016:113) upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan sistem self assessment, perlu diikuti dengan tindakan pengawasan guna mewujudkan tercapainya sasaran kebijakan perpajakan.

4.2.2 Dampak Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Dari Hasil penelitian yang telah dilakukan pada analisis deskriptif rata- rata Surat Paksa dari Tahun 2012-2016 mengalami peningkatan. Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antara Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan yaitu sebesar 0.511 yang tergolong dalam kategori hubungan yang sedang. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0.599 yang tergolong dalam kategori sedang dan hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaiakan surat paksa maka hal tersebut akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan

Besar presentase pengaruh surat paksa terhadap penerimaan pajak penghasilan yaitu sebesar 26.11 %, yang mempunyai arti bahwa 26.11 % penerimaan pajak penghasilan dipengaruhi oleh surat paksa, sedangkan sisanya sebesar 73.89 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti surat tagihan, surat teguran, dan pencairan tunggakkan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Menurut Mardiasmo (2009:121) menyatakan bahwa surat paksa digunakan untuk melakukan penagihan atas utang pajak dan biaya-biaya penagihannya, dimana dengan adanya surat paksa WP dipaksa untuk membayar tunggakan pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan. Semakin tinggi pemeriksaan pajak maka jumlah penerimaan pajak penghasilan akan meningkat dan penerimaan pajak penghasilan semakin optimal. Masalah yang terjadi yaitu jumlah SKPKB mengalami penurunan dan peningkatan, namun mayoritasnya mengalami kenaikan, dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa belum dapat terdeteksi sepenuhnya wajib pajak yang tidak patuh secara material dan kepatuhan wajib pajak yang belum efektif juga berdampak kepada penerimaan pajak penghasilan.
2. Surat Paksa berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan. Semakin tinggi surat paksa maka jumlah penerimaan pajak penghasilan akan meningkat dan penerimaan pajak penghasilan semakin optimal. Masalah yang terjadi yaitu kenaikan jumlah tunggakan dan penurunan pencairan tunggakan pajak melalui surat paksa yang disebabkan oleh berbagai masalah salah satunya masih banyak wajib pajak yang belum membayar tunggakan pajaknya dari surat paksa yang berdampak menurunnya penerimaan pajak penghasilan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan melalui peredaran SKPKB dengan mengoptimalkan pemeriksaan pajak, diharapkan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya mengintensifkan kembali pelaksanaan pemeriksaan pajak, karena dengan dilakukan emeriksaan dapat mendeteksi wajib pajak yang tidak patuh secara material.
2. Untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan melalui Surat Paksa, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya diharapkan dapat mensosialisasikan kembali kepada wajib pajak sehingga dapat lebih meningkatkan sikap yang berhubungan dengan pencairan tunggakan pajak seperti kepatuhan wajib pajak yang dapat berdampak pada meningkatnya penerimaan pajak penghasilan.

5.2.2 Saran Akademis

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran akademisnya yaitu bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperluas ruang lingkup penelitian dan mencari lebih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan.

Bagi peneliti lain dapat meneliti dengan memperbanyak jumlah sampel, menambah variabel independen lainnya serta tempat dan waktu penelelitian yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti saat ini maupun oleh peneliti-peneliti terdahulu

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2014*. Perpajakan, Teori dan Peraturan Terkini*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Anik Rahmawati. 2010. *Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Peneimaan Pajak Penghasilan Pada KPP Pma Lima Jakarta Tahun 2007-2008.*Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dian Victor Pabuaran. 2005. *Analisa Pengaruh Jumlah Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Wilayah Pelayanan Pajak Batu*. Skripsi, Jakarta : Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Petra.

Dwiriyani et al. 2013.*Pelaksanaan Penyitaan Objek Pajak Berdasarkan Undang – Undang Nomor 19 Tahun 2000 Tentang Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa*.

Erly Suandy. 2016.*Perencanaan pajak Edisi 6*. Jakarta : Salemba Empat.

Harbani Pasolong. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: C.V Alfabeta.

John Hutagaol. 2007. *Perpajakan : Isu-isu Kontemporer*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: C.V ANDI.

Mardiasmo. 2013. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: C.V ANDI.

Putu Putra Mahendra dan I Made Sukartha. 2014. *Pengaruh Kepatuhan, Pemeriksaan, dan Penagihan pada Penerimaan Pajak Penghasilan Badan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan, 9.3

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia* : *Konsep dan Aspek Formal.*Yogyakarta : PT. Graha Ilmu.

Sudaryono. 2015. *Metodologi Riset Di Bidang TI (Panduan Praktis, Teori Dan Contoh Kasus).* Yogyakarta: Andi.

S. R. Soemarso. 2007. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Cetakan Kesembilan Jilid 1. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.

Syafi'I dan Iqbal. 2014. *Empirical Study on The Level of Tax Audit and of Tax Compliance :Case Study in KPP Madya Sidoarjo*.

Syofian Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: KENCANA.

Velayati *et al.* 2013. *Analisis Efektifitas dan Konstribusi Tindakan Penagihan Pajak Aktif Dengan Surat Teguran dan Surat Sebagai Upaya Percairan Tunggakan Pajak*.

Waluyo. 2012. *Pengaruh Pemeriksaan dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak*. Jurnal Ilmiah Binaniaga Vol 08 No.1.

Zakiah M Syahab dan Hantoro Arief Gisijanto. 2008. *Pengaruh Penagihan Pajak dan Surat Paksa Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan*. Jurnal Ekonomi Bisnis. No.2 Vol. 13.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Konsep Variabel	Indikator	Satuan Ukur	Skala Ukur

	Unstandardized Residual

- Pajak Penghasilan Penerimaan Pajak penghasilan adalah sumber penerimaan negara yang bersumber dari pajak yang dikenakan terhadap Subjek Pajak atas penghasilan yang diterima dari suatu usaha yang dilakukan oleh seorang perorangan, badan dan bentuk usaha lainnya dikenakan secara berkala dan berulang – ulang dalam jangka tertentu baik masa pajak maupun tahun pajak.	Realisasi : Penerimaan Pajak x 100 Target Penerimaan Pajak (Syahab, 2012) periode tahun 2012-2016	Nominal	Rasio
- Pemeriksaan Pajak Pemeriksaan Pajak merupakan serangkaian kegiatan oleh kantor pajak terhadap wajib pajak mencari, mengumpulkan, menghimpun dan mengolah data dan dilaksanakan secara objektif dan professional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang –undangan perpajakan.	Jumlah Surat Ketetapan Kurang Bayar. Jumlah Surat Ketetapan Kurang Bayar Tambahan. (Siti Kurnia Rahayu, 2010:157)	Nominal	Rasio
- Surat Paksa Surat Paksa adalah surat perintah membayar utang pajak dan biaya penagihan pajak. Surat paksa mempunyai kekuatan eksekutorial dan kedudukan hukum yang sama dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap, yang mengandung perintah kepada Wajib Pajak yang namanya tercantum dalasm Surat Paksa, dalam jangka waktu yang ditentukan dalam Surat paksa, dengan ancaman sita atau sandera.	jumlah nominal surat paksa yang dikeluarkan. Diaz Priantara (2012: 115) periode tahun 2012-2016	Nominal	Rasio

Tabel 4.7
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

N		20
Normal Parameters[a]	Mean	.0000019
	Std. Deviation	1.91661386 E10
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.076
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.414
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995

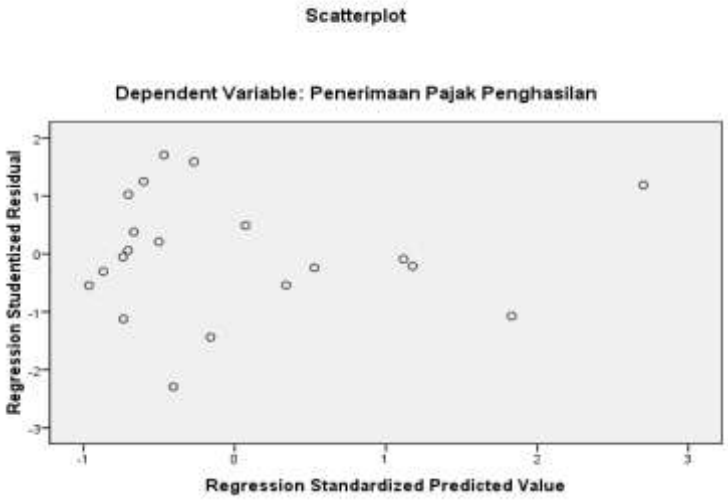
a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
Pemeriksa Pajak	.451	2.216
Surat paksa	.451	2.216

Gambar 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas



Tabel 4.9
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.840[a]	.705	.671	2.026E10	1.396

a. Predictors: (Constant), Surat Paksa, Pemeriksaan Pajak

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan

Tabel 4.12
Hasil Korelasi Pemeriksaan Pajak dengan Penerima Pajak Penghasilan

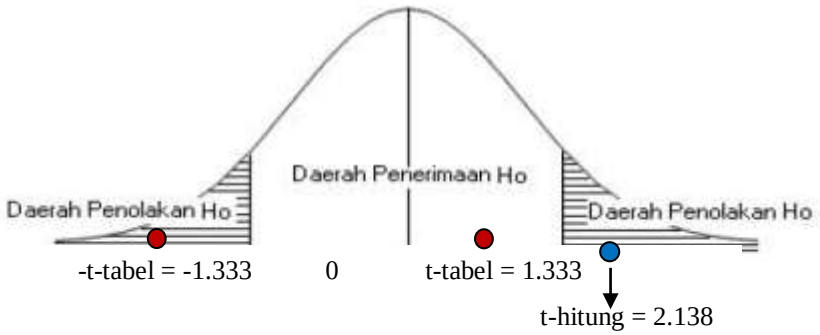
Correlations

		Pemeriksaan Pajak	Penerimaan Pajak Penghasilan
Pemeriksaan Pajak	Correlation	1.000	.460
	Significance (2-tailed)	.	.047
	Df	0	17
Penerimaan Pajak Penghasilan	Correlation	.460	1.000
	Significance (2-tailed)	.047	.
	Df	17	0

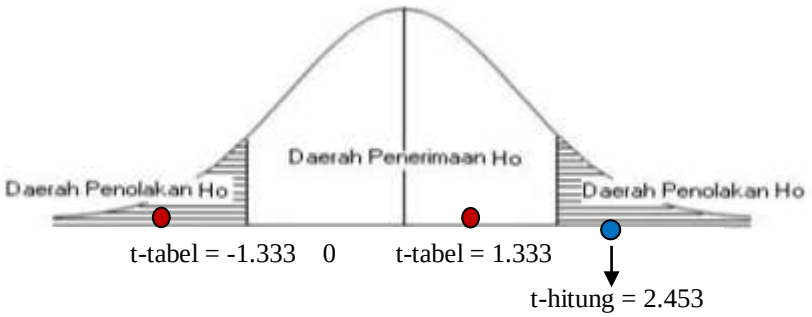
Tabel 4.13
Hasil Korelasi Surat Paksa dengan Penerimaan Pajak Penghasilan

Correlations

		Penerimaan Pajak Penghasilan	Surat Paksa
Penerimaan Pajak Penghasilan	Correlation	1.000	.511
	Significance (2-tailed)	.	.025
	Df	0	17
Surat Paksa	Correlation	.511	1.000
	Significance (2-tailed)	.025	.
	Df	17	0



Gambar 4.6
Grafik Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak penghasilan



Gambar 4.7
Grafik Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak penghasilan